



Beach Cleaning Action Movement as an Effort to Create Environmentally Friendly Tourism on Kapu Beach, Kolaka Regency

Nurfadillah^{*1}, Awi Ardiansyah¹, Dwi Astuti, Mutmainna¹, Nurhalizah¹, Fahmi¹, Haeril Ahyar¹, Muhammad Syaiful¹, Yuyun Angraini¹

**Corresponding author email: dillahfha02@gmail.com*

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Jl. Pemuda No.399, Kabupaten Kolaka- Indonesia. Kode Pos 93517

ABSTRACT

Kolaka is one of the districts in Southeast Sulawesi. Kolaka Regency is a coastal area located in Southeast Sulawesi Province. Kolaka is like a hidden paradise on the west coast of Sulawesi Island. As a large area that borders the sea, namely Bone Bay to the west. Kolaka Regency has a coastline that stretches for 293.45 km, decorated with white sandy beaches, clear sea water. One potential that is worth paying attention to as a tourist destination is Kapu Beach, which is located in Kapu Village, Samaturu District, Kolaka Regency. However, currently, Kapu Beach is polluted with lots of plastic and organic waste scattered around and reducing the beauty of the beach. The method used in this activity is the observation method. The first stage that was carried out began with coordination with the local government and the management of Kapu Beach. The second stage, namely checking the condition of the tourist beaches that would be cleaned, as well as preparing paint for re-tightening the trees and aesthetic photo spots. The third stage, This stage carries out the process of cleaning the beach tourism environment and painting several photo spots. What is meant by the observation method is a way of collecting information from relevant data by observing. The result of this activity for the surrounding community is to build self-awareness for the community to care about the beach and coastal environment and also be aware of the dangers of environmental pollution, considering that the location where they live is on the coast of Kapu Village. Based on the results of the service carried out, the conclusion that can be drawn from the beach clean-up activity is that it was held smoothly and in accordance with the previously planned activity structure, and cleaning up rubbish at the tourist attraction was not easy, the large number of visitors not only had a positive impact on tourist attractions but there There is also a negative impact, namely, where a lot of plastic waste is found both around the gazebo and even on the coast, there is also a lot of waste used from visitors' food. It is important to maintain the cleanliness of the beach tourism environment so that it can be managed well and optimally.

Keywords : *Beach Tourism; Clean Beaches; Coas; Plastic Waste.*

ABSTRAK

Kolaka merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara. Kabupaten Kolaka merupakan wilayah pesisir yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kolaka bagaikan surga tersembunyi di pesisir barat pulau Sulawesi. Sebagian besar wilayahnya berbatasan dengan laut, yaitu teluk bone di sebelah barat. Kabupaten kolaka memiliki garis pantai yang terbentang sepanjang 293,45 Km, dihiasi dengan pantai yang berpasir putih, air laut yang jernih. Salah satu potensi yang patut diperhatikan dari destinasi wisata adalah Pantai Kapu yang terletak di Desa Kapu, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Namun saat ini, Pantai Kapu tercemar dengan banyaknya sampah plastik dan organik yang berserakan dan mengurangi keindahan pantai. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan metode observasi. Tahapan pertama yang dilakukan diawali dengan koordinasi kepada pihak pemerintah setempat, dan pihak pengelola Pantai kapu. Tahap kedua, yaitu dilakukan pengecekan kondisi wisata Pantai yang akan dibersihkan, serta penyiapan cet guna untuk melakukan pengetan ulan pada pohon serta spot foto yang estetik. Tahap ketiga, tahap ini dilakukan proses pembersihan lingkungan wisata Pantai serta



pengecetan beberapa titik spot foto. Yang dimaksud dengan metode observasi adalah cara mengumpulkan informasi dari data yang relevan dengan cara mengamati. Hasil dari kegiatan ini bagi para masyarakat sekitar adalah membangun kesadaran diri bagi masyarakat agar peduli dengan lingkungan pantai dan pesisir juga menyadari bahaya dari pencemaran lingkungan, mengingat lokasi tempat tinggal mereka berada di pesisir pantai Desa Kapu. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan diperoleh Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan aksi bersih pantai adalah diselenggarakan dengan lancar dan sesuai dengan susunan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, serta pembersihan sampah-sampah di wisata ternyata tidak mudah, banyaknya pengunjung tidak hanya berdampak positif bagi tempat wisata tetapi terdapat pula dampak negatif yaitu, dimana banyaknya sampah plastik yang ditemukan baik disekitaran gazebo bahkan dipesisir pantai pun banyak ditemukan sampah bekas makanan para pengunjung. pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata Pantai sehingga dapat dikelola dengan baik dan optimal.

Kata kunci: Bersih Pantai; Pesisir; Sampah plastik; Wisata Pantai.

Pendahuluan

Bumi kita terdiri atas daratan dan perairan. Begitu juga Indonesia, wilayah Indonesia yang terdiri dari daratan dan perairan. Wilayah daratan Indonesia 1.919.440 km² dan lautan 3.273.810 km². Luasnya perairan laut memberi kehidupan bagi masyarakat Indonesia karena banyaknya sumber daya alam yang ada di dalamnya. Akan tetapi bila kelestarian di lautan tidak dijaga dengan baik maka akan memberi dampak negatif bagi sumber daya alam yang terdapat di dalam lautan dan berimbas juga pada manusia (Nazriati et al., 2020)

Kolaka merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara. Kabupaten Kolaka merupakan wilayah pesisir yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kolaka bagaikan surga tersembunyi di pesisir barat pulau Sulawesi. Sebagian besar wilayahnya berbatasan dengan laut, yaitu teluk bone di sebelah barat. Kabupaten kolaka memiliki garis pantai yang terbentang sepanjang 293,45 Km, dihiasi dengan pantai yang berpasir putih, air laut yang jernih, dan gugusan pulau-pulau kecil yang menawan. Potensi wisata di kabupaten kolaka tak kalah menarik di bandingkan dengan destinasi wisata terkenal lainnya di Sulawesi Tenggara.

Salah satu potensi yang patut diperhatikan dari destinasi wisata adalah Pantai Kapu yang terletak di desa kapu, kecamatan samaturu, kabupaten kolaka. Pantai kapu merupakan salah satu destinasi wisata masyarakat kapu dikarenakan keunikan dimana pantai kapu ini identik dengan pohon cemara laut. Selain keunikannya dengan pohon cemara, tarif masuk yang ramah dikantong juga menjadi alasan wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Kapu. Pantai Kapu juga merupakan hutan tropis karena terdapat banyak pohon cemara laut disekelilingnya. Selain berenang, berjemur, bermain air, camp serta pengunjung juga dapat menikmati senja yang indah di sore hari, pengunjung juga dapat menikmati berbagai fasilitas yang tersedia di Pantai Kapu seperti gazebo, kantin, dan toilet yang bersih serta memiliki spot-spot foto yang keren.

Namun saat ini, Pantai Kapu tercemar dengan banyaknya sampah plastik dan organik yang berserakan dan mengurangi keindahan pantai. Sampah tersebut berasal dari aktivitas wisata, seperti sisa pembungkus makanan, dan juga terbawa oleh ombak dari tempat lain di luar Pantai kapu (Kaharto et al., 2023)



Gambar 1. Kondisi Tempat sampah dan lingkungan wisata

Sampah-sampah tersebut berasal dari para wisatawan dan laut dimana masyarakat sekitar masih membuang sampah kelaut, kesadaran pengunjung dan masyarakat sekitaran pantai yang masih rendah dengan tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak adanya tempat pembuangan akhir (TPA) ataupun pengelolah sampah yang memadai yang membuat sampah hanya di kumpulkan di satu titik. Sampah organik yang berupa daun-daun atau dahan pohon yang berada dikawasan destinasi wisata dapat mengurangi keindahan Pantai Kapu. Hal ini menjadi alasan tim pengabdian untuk melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul “Gerakan aksi Bersih Pantai sebagai Upaya Mewujudkan wisata Ramah Lingkungan di Pantai Kapu Kabupaten Kolaka”. Dengan adanya pengabdian ini, di harapkan dapat memperindah kawasan pantai tersebut. Adapun tujuan kami melakukan aksi bersih untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan para pengunjung akan pentingnya kebersihan pada suatu objek wisata.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan metode observasi. Yang dimaksud dengan metode observasi adalah cara mengumpulkan informasi dari data yang relevan dengan cara mengamati. Adapun metode pelaksanaan yaitu dengan cara mengunjungi secara langsung lokasi wisata tersebut untuk melakukan peninjauan terhadap masalah yang terdapat pada objek wisata serta mengamati alternative apa yang sakiranya dapat dilakukan. Adapun jumlah tim pengabdian dalam kegiatan ini berjumlah 7 orang.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut maka prosesnya dibagi menjadi 3 tahap:

- a) Tahapan pertama, diawali dengan koordinasi kepada pihak pemerintah setempat, dan pihak pengelolah Pantai kapu.
- b) Tahap kedua, yaitu dilakukan pengecekan kondisi wisata Pantai yang akan

dibersihkan,serta penyiapan cet guna untuk melakukan pengetan ulan pada pohon serta spot foto yang estetik.

- c) Tahap ketiga, pada tahap ini dilakukan proses pembersihan lingkungan wisata Pantai serta pengecatan beberapa titik spot foto.

Hasil dan Pembahasan

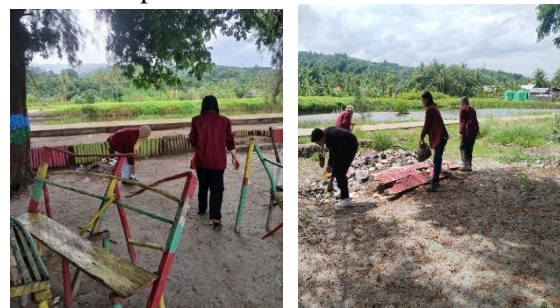
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wisata Pantai Kapu yang berlokasi di Desa Kapu,Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka pada tanggal 13-15 April 2024. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan program yang telah direncanakan.



Gambar 2. Observasi Kepada pengelola

Langkah pertama tim pengabdian kami yaitu melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola Pantai(Septrizarty et al., 2023) Observasi awal yang kami lakukan yaitu untuk memastikan pantai disekitaran memang membutuhkan prioritas untuk dibersihkan. kondisi pantai wisata mengalami pencemaran dan banyaknya sampah berserakan sehingga mengurangi estetika dari daya tarik objek wisata Pantai Kapu(Irmayanti et al., 2024).Berdasarkan hasil observasi, pengelola Pantai kapu selalu melakukan pembersihan berskala untuk kenyamanan para wisatawan yang datang berkunjung untuk menikmati keindahan Pantai disore hari. Hanya saja karna keterbatasan tenaga pengelola pantai, kebersihan di prioritaskan dilingkungan Pantai yang ramai pengunjung saja. Untuk Kebersihan sekitaran Pantai yang jauh dari jangkauan para wisatawan masih belum mampu dijangkau oleh pengelola pantai. Hal tersebut dikarenakan, selain keterbatasan anggota yang melakukan pembersihan, sampah yang dihasilkan dari bawaan arus pantai juga lumayan banyak sehingga diluar kemampuan para pengelola pantai untuk melakukan pembersihan.(lihat pada gambar 1)

Sampah merupakan masalah serius yang dihadapi banyak orang di semua daerah. Salah satunya yaitu Pantai kapu yang berada di Desa Kapu, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Kiriman sampah plastik yang semakin bertambah setiap harinya dapat mengganggu keindahan Pariwisata di pesisir pantai(Handayani et al., 2022) Plastik yang tersebar di tempat wisata dapat mengganggu keindahan alam, mencemari lingkungan, dan membahayakan satwa liar (Helniana et al., 2024). Masalah ini yang sering kali terjadi akibat kurangnya kesadaran Masyarakat akan pentingnya sebuah kebersihan lingkungan yang menjadi salah satu penyebab berserakannya sampah plastik dan organik di Pantai Kapu.



Gambar 3. Aksi Bersih Pantai

Langkah kedua yang tim pengabdian lakukan yaitu Sebelum melakukan aktivitas bersih pantai, tim pengabdian akan diberikan penjelasan awal yang mengenai tata cara pelaksanaan bersih Pantai, termasuk pentingnya kegiatanaksi bersih pantai melaksanakan pembersihan Pantai dengan cara memungut sampah-sampah plastik yang berserakan dan menyapu sampah organik yang berasal dari daun dan ranting pohon cemara yang sudah jatuh. Serta kami melakukan pengecatan beberapa spot foto dan pohon agar lebih menarik. Ternyata pembersihan disekitar wisata pantai tidak mudah(Selviana et al., 2022)



Gambar 4. Proses Pengecatan

Ternyata masih ada masyarakat setempat yang tidak memperdulikan sampah-sampah yang bisa memiliki dampak negatif terhadap kawasan Pantai(Darmawan et al., 2023). Banyaknya sampah yang terdapat

dikawasan pantai mengakibatkan pencemaran lingkungan dan sepiunya pengunjung pada wisata Pantai Kapu. Banyaknya sampah plastik yang berserakan dipasisir pantai disebabkan minimnya wadah pembuangan sampah di kawasan pantai, serta kurangnya kepedulian masyarakat pada tempat wisata

Peran wisatawan dalam kegiatan pembersihan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga wisata agar tetap asri dan bersih, serta dapat menambah semangat masyarakat setempat guna menjaga kebersihan dan keindahan kawasan wisata. Masyarakat yang belum teredukasi juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pencemaran pantai kapu sebagai tanggung jawab moral (Abrori & Listiani, 2017) untuk membantu menjaga kelestarian lingkungan Kawasan wisata pantai kapu Pengelolaan pantai yang baik dan rutin melakukan pembersihan pantai merupakan salah satu upaya untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai (Septrizarty et al., 2023) Aktifitas masyarakat yang aktif menjadi salah satu upaya untuk menjaga kebersihan Pantai (Simanjorang et al., 2023)



Gambar 5. Kondisi Setelah Kegiatan Pengabdian

Kegiatan bakti sosial merupakan bentuk pengabdian kami kepada masyarakat dalam hal penanganan kebersihan pantai untuk mempertanggungjawabkan sosial serta meningkatkan solidaritas antar sesama (Dewi et al., 2022). Serta Kebersihan lingkungan pantai merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kelestarian alam dan keberlangsungan pariwisata (Hariadi et al., 2015) Kegiatan aksi bersih ini berlangsung selama 3 hari yaitu mulai tanggal 13 sampai 15 april 2024. Selama waktu tersebut kami berhasil membersihkan sampah yang di dominasi sampah plastik yang bersumber dari wisatawan dan masyarakat sekitar dan sampah organik yang bersumber dari alam yaitu ranting pohon. Namun karena keterbatasan tenaga, kegiatan aksi bersih pantai tidak berlangsung secara maksimal. Setelah selesai di adakan sesi dokumentasi.

Hasil dari kegiatan ini bagi para masyarakat sekitar adalah membangun kesadaran diri bagi masyarakat agar peduli dengan lingkungan pantai dan pesisir (Erniati et al., 2023) juga menyadari bahaya dari pencemaran lingkungan, mengingat lokasi tempat tinggal mereka berada di pesisir pantai Desa Kapu. Selain itu pemerintah, masyarakat, dan para pengunjung wisata pantai kapu perlu memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehingga lingkungan tetap bersih dari sampah-sampah (Muahiddah et al., 2023)

Kesimpulan

Pantai kapu adalah salah satu pantai yang menjadi destinasi wisata dikecamatan samaturu yang memiliki beberapa permasalahan terkait sampah, baik sampah yang dibuang oleh masyarakat sekitar maupun sampah dari turis lokal dan luar. (Abrori & Listiani, 2017)

Berdasarkan hasil kegiatan ini, maka kami meminta untuk pemerintah setempat atau dinas terkait untuk selalu memantau kebersihan di tempat-tempat destinasi wisata. Dalam kerangka inovatif, sosialisasi menjadi elemen kunci untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai fungsi dan perannya. (Syariful et al., 2024)

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen pembimbing mata kuliah kami pak Muhammad Syaiful, S.Pd., M.E yang telah membantu kami menyelesaikan karya tulis ilmiah, serta kepada pengelola Pantai Kapu yang telah membantu kami.

Daftar Pustaka

- Abrori, F. M., & Listiani, L. (2017). Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Amal Baru Melalui Kegiatan Pembersihan Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(1), 49–52. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v1i1.234>
- Darmawan, M., Mutia, A. K., Sanusi, M. D., Bundang, S., Hasniaty, Tidore, M. F. H., Arifin, T. H., Tangge, N. A., Zain, Z. P., & Rahmaniah. (2023). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Penangan Kebersihan Pantai Di Desa Takkalasi Kabupaten Barru. *JURNAL PEDIMAS PASIFIK*, Vol 2(2).
- Dewi, T. M., Surahman, F., Sanusi, R., & Khairiyah, K. Y. (2022). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Penanggulangan Sampah Di Pantai Ketam Desa Pongkar. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 1(2), 47–49. <https://doi.org/10.36352/j->

- pis.v1i2.328
- Erniati, E., Andika, Y., Imanulla, I., Imamshadiqin, I., Syahrial, S., & Jannah, M. (2023). Sosialisasi Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Desa Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara, Volume 3*, 2019–2024.
- Handayani, E. E., Jubaedah, D., Himmawan, L. S., Cahyanti, K. S., & Fatonah Islamiyah. (2022). Gerakan Bersih Pantai Bersama Sebagai Pendukung Pariwisata Hala di Pesisir Pantai Teluk Kecamatan Labuan. *IJMA: International Journal Mathla'ul Anwar of Halal, Vol 2*(1).
- Hariadi, S., Rahmawati, R., Maria, E., Pudjiastuti, W., & Aryani, D. N. (2015). BEKERJA SAMA UNTUK MENJAGA KEBERSIHAN PANTAI WONOGORO: AKSI NYATA UNTUK KONSERVASI BERSAMA LPPM STIE MALANGKUCECWARA DAN MITRA INTERNASIONAL. *Angewandte Chemie International Edition, 6*(11), 951–952., 1(April), 12–16.
- Helniana, H., Mulyani, S., Anisa, A., Ferdi, F., Sahar, S., Ambo, H., Setiawan, F., Syaiful, M., & Kartomo, K. (2024). *Menyulap Sampah Plastik Menjadi Spot Foto Menarik: Upaya Reduksi*. 2(2), 224–230.
- Irmayanti, I., Zizih, A. R. T., Aldy, M., Maulana, M. V., Mutmainna, A., Sari, N., Syaiful, M., & Sapriyadi, S. (2024). *Peningkatan Estetika Objek Wisata Pesona Tanjung Malaha Kecamatan Samaturu Guna Menambah Daya Tarik Wisatawan*. 2(2), 202–208.
- Kaharto, K., Sugianto, W., & Hermansyah, Y. (2023). Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Dampak Pencemaran di Pantai Losari Kota Makassar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3*(4).
- Muahiddah, N., Scabra, A. R., Lumberssy, S. Y., Satyono, B. dwi H., Lestari, D. putri, Diniarti, N., Asri, Y., Diamahesa, W. A., Alim, S., Dwiyanti, S., Affandi, R. I., Sumsanto, M., & Rahmadani, T. B. C. (2023). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Upaya Mengurangi Sampah LingkunganPondok Prasi, Kota Mataram. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol 4*(2).
- Nazriati, N., Utomo, Y., Fajaroh, F., Suharti, S., Danar, D., & Ciptawati, E. (2020). Gerakan Bersih-bersih Pantai Balekambang dari Sampah Plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 5*(2), 139–144.
- <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.3573>
- Selviana, I., Azyafarina, D., Alifansyah, A. A., Aeso, A., Kurniasi, I., Ayu, S., Hidayatullah, A., Rizkiani, L. E., Nurwindah, N., Hariono, H., Anggraini, Y., & Sapriyadi, S. (2022). Sosialisasi Dan Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Penanganan Kebersihan Pantai Di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), vol 2*(No 4), 497–501.
- Septrizarty, Ri., Kahar, A., Mulyadin, A., Sari, N. A. N., & Rahmi, Y. (2023). Bersih-Bersih Pantai Area Wisata Religi Masjid Al-Hakim Padang Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis. ... *Pengabdian ...*, 4(3), 5647–5651.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/17350%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/17350/12822>
- Simanjorang, C., Fahrudina, C., Sondana, Z. I., Pebriyanti, A., Fajriah, N. afifah, & Astringrum, K. D. (2023). Edukasi Ibu Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir Pantai. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin, 5*(1), 22–34.
<https://doi.org/10.37012/jpkmht.v5i1.1317>
- Syaiful, M., Iskandar, A., & Kamur, S. (2024). *MAINDO: Majalah Pengabdian Indonesia Sosialisasi Fungsi dan Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Holimombo Kabupaten Buton*. 1(1), 1–6.